

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data selama penelitian mengenai kemampuan berpikir kreatif matematik siswa melalui pembelajaran dengan pendekatan *open ended* dan pembelajaran dengan pendekatan konvensional dan ditinjau dari sikap terhadap matematika siswa, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif antara siswa yang diberi pendekatan *open ended* dibandingkan dengan siswa yang diberi pendekatan konvensional. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa yang diberi pendekatan *open ended* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diberi pembelajaran konvensional. Adapun gain ternormalisasi dengan pendekatan *open ended* yaitu 0,6575 dan gain ternormalisasi dengan pembelajaran konvensional yaitu 0,3736. Sedangkan uji analisis statistik menunjukkan nilai F 142,856 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.
2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif antara siswa dengan sikap positif terhadap matematika dibandingkan dengan dengan sikap negatif terhadap matematika. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa yang mempunyai sikap positif terhadap matematika lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap

matematika. Adapun gain ternormalisasi siswa yang mempunyai sikap positif terhadap matematika yaitu 0,5795 dan gain ternormalisasi siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap matematika yaitu 0,4453. Sedangkan uji analisis statistik menunjukkan nilai F 22,483 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

3. Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan sikap siswa terhadap matematika terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa. Berdasarkan Tabel 4.8 bahwa interaksi antara faktor pembelajaran dengan sikap terhadap matematika siswa mempunyai nilai F yaitu 0,488 dengan nilai signifikansi 0,489. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Dengan kata lain bahwa pembelajaran dengan pendekatan *open ended* memberikan keuntungan bagi semua sikap terhadap matematika siswa (positif dan negatif).
4. Ketuntasan belajar siswa yang diajar dengan pendekatan *open ended* lebih baik dibandingkan ketuntasan siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional. Ketuntasan siswa yang diajar dengan *open ended* yaitu 90,48% dan ketuntasan siswa yang diajar dengan konvensional yaitu 23,81%. Secara klasikal pembelajaran dengan pendekatan *open ended* telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar, sedangkan pembelajaran konvensional belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Pembelajaran dengan pendekatan *open ended* juga membuat siswa merasa senang, tertarik, tertantang, terbantu, dan dapat menumbuhkan rasa kebersamaandalam belajar kelompok. Selain itu selama proses pembelajaran

berlangsung siswa juga terlihat tidak bosan belajar. Hal ini terlihat dari antusias, semangat belajar, dan tumbuhnya sikap saling menghargai serta keberanian dalam menyampaikan suatu pertanyaan atau tanggapan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil belajar ini. Rekomendasi tersebut sebagai berikut:

1. Kepada guru

Pembelajaran dengan pendekatan *open ended* merupakan salah satu alternatif bagi guru matematika dalam menyajikan materi pelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa dan ketuntasan belajar siswa. Guru disarankan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya dalam bahasa dan cara mereka sendiri sehingga dalam belajar siswa menjadi berani berargumentasi, lebih percaya diri, kreatif, dan saling bekerjasama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *open ended* di kelas, sebaiknya guru membuat antisipasi terhadap respon yang mungkin muncul dari siswa, sehingga dapat memberikan *scaffolding* yang tepat untuk kondisi siswa dan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Penyediaan waktu yang cukup untuk melakukan pembelajaran dengan pendekatan *open ended* harus dipertimbangkan untuk keberhasilan dalam melakukan pembelajaran.

Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembaran Aktivitas Siswa (LAS) yang lebih bernuansa *open ended* perlu dimiliki oleh guru dalam pembelajaran.

2. Kepada Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya, perlu diteliti bagaimana pengaruh pendekatan *open ended* terhadap kemampuan matematis lainnya, seperti kemampuan pemahaman, komunikasi, koneksi, penalaran, pemecahan masalah, berpikir kritis. Hal ini dimungkinkan karena karakteristik pendekatan *open ended* memungkinkan siswa untuk menemukan cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah matematis yang diberikan.

3. Kepada Sekolah

Untuk pihak sekolah hendaknya dapat menjadi motivator dan fasilitator bagi guru untuk menerapkan pendekatan *open ended* pada pembelajaran dan diharapkan juga sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Memotivasi guru untuk dapat melakukan penelitian sejenis terhadap kemampuan matematis lainnya.